

Implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca Pandemi Covid-19

Tika Miranda Asra, Hasrul, Azwar Ananda, Yusnanik Bakhtiar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kesulitan yang ditemukan dalam penerapan sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan Informan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan sumbernya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka diterapkan untuk mengatasi terjadinya learning loss akibat pembelajaran di masa pandemi yang tidak optimal. Evaluasi pembelajaran tatap muka penuh pasca pandemi di SMP Negeri 4 Bukittinggi dilakukan enam bulan sekali dalam kegiatan supervisi ke kelas. Selama pembelajaran tatap muka ditemukan bahwa interaksi antara siswa dan guru masih kurang, motivasi belajar siswa masih menurun imbas belajar mandiri secara daring, dan karakter siswa yang kurang baik, budaya 5S yang memudar, dan siswa bersikap cuek di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This research was motivated by the many difficulties encountered in implementing the online learning system during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe how the implementation of face-to-face learning policies post-covid-19 pandemic at SMP Negeri 4 Bukittinggi and to find out what are the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of face-to-face learning policies after the covid-19 pandemic. This type of research is qualitative using descriptive method. Selection of informants using purposive sampling technique. The types of data and data sources used are primary data and secondary data, while the

sources are primary data sources and secondary data sources through interviews and documentation. Test the validity of the data using the source triangulation technique. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that face-to-face learning is applied to overcome learning loss due to learning during a pandemic that is not optimal. Post-pandemic full face-to-face learning evaluation at SMP Negeri 4 Bukittinggi is carried out once every six months in class supervision activities. During face-to-face learning it was found that the interaction between students and teachers was still lacking, student learning motivation was still decreasing due to online independent learning, and the students' character was not good, the 5S culture was fading, and students were ignorant in the school environment.

Keywords: online learning, offline learning, Covid-19 Pandemic



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Kebijakan adalah sebuah rangkaian konsep atau asas yang menjadi gambaran dan sebagai dasar rencana untuk pelaksanaan dari suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak, ungkapan cita-cita, tujuan, prinsip dan sebagai pedoman manajemen untuk usaha yang mencapai sasaran. Implementasi berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan proses perwujudan dari hal yang dirancang hingga hasil dari hal yang dirancang. Implementasi adalah suatu hal yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Dengan kata lain implementasi adalah cara untuk mewujudkan kebijakan yang dibuat (Mulyadi. 2015: 45). Implementasi kebijakan merupakan suatu proses pelaksanaan keputusan atau kebijakan merupakan suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu individu atau pihak yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Tindakan tersebut nantinya dapat mengubah keputusan menjadi tindakan dalam dalam kurun waktu tertentu dapat mencapai perubahan yang diharapkan baik besar ataupun kecil.

Virus covid-19 telah memberikan dampak bagi berbagai segi kehidupan manusia khususnya bidang ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan, dan salah satu bidang yang cukup berdampak adalah bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia secara mendadak harus dilaksanakan di rumah guna menjaga dan mencegah penyebaran virus covid-19. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, maka pendidikan harus mampu mencetak generasi yang berkualitas di masa depan. Pendidikan masa pandemi ini harus dirancang sedemikian rupa agar tidak memberikan perubahan sosial yang mampu menguntungkan beberapa pihak.

Sistem pembelajaran menjadi semakin inovatif karena penyesuaian dilakukan selama masa pandemi ini. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan serta upaya untuk menghadapi berbagai kendala. Kebijakan tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada masa pandemi lalu pemerintah menerapkan penyelenggaraan proses belajar mengajar jarak jauh, hal ini telah diatur di dalam surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran virus covid-19.

Seiring dengan terpenuhinya capaian vaksinasi dan menurunnya angka penyebaran virus covid-19, pemerintah mendorong setiap satuan pendidikan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut tertuang dalam perubahan aturan SKB 4 Menteri 2022 yang sebelumnya juga telah diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas sebanyak 50% jumlah siswa di kelas. Dan SMP Negeri 4 Bukittinggi sebagai sekolah yang melaksanakan kebijakan ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagai data awal bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bukittinggi sejak bulan agustus 2021 sesuai dengan instruksi Wali Kota Bukittinggi dalam Surat Edaran Nomor 360/281/BPBD-Bkt/VII/2021. Bahkan pembelajaran tatap muka 100 persen telah dilaksanakan pula sesuai aturan SKB 4 Menteri mulai dari bulan Februari tahun 2022 hingga saat ini. Kebijakan tersebut diimplementasikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

Adapun ketentuan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar diantaranya jam pembelajaran paling sedikit dilaksanakan dengan durasi 6 jam perhari. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 4 Bukittinggi adalah kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, serta kurikulum merdeka belajar untuk kelas 7. Sejalan dengan kurikulum Merdeka Belajar, SMP Negeri 4 Bukittinggi memilih 3 projek yang dilimpahkan pada jam pembelajaran yakni kegiatan lokal dengan kegiatan tata cara makan bajamba. Dalam pelaksanaannya, kebijakan ini menimbulkan beberapa masalah diantaranya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru hanya sebagai teacher center, materi diberikan lalu siswa diberikan tugas yang jika tidak terselesaikan dapat dikerjakan di rumah, materi yang diberikan tidak dipahami siswa sehingga siswa harus memperdalam materi di rumah.

Selama pembelajaran tatap muka berlangsung diketahui motivasi belajar siswa menjadi berkurang, kurangnya rasa keingintahuan dalam kelas, siswa tidak responsif dan tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat karakter siswa yang kurang baik, selama pembelajaran tatap muka berlangsung siswa lebih banyak berbicara dan tertawa dengan

teman, teguran yang diberikan oleh guru bahkan tidak dihiraukan, siswa bersikap acuh tak acuh di dalam kelas, dan tugas yang bahkan tidak dikerjakan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Noviani (2022) tentang Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 71 Kelas III Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran pasca pandemi pada pelajaran tematik sudah cukup efektif, sebagaimana dapat dibuktikan dengan empat indikator efektivitas pembelajaran menurut teori Trianto yang sudah terlaksana dengan baik. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Azhar (2022) tentang Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Studi Praktik Profesi Keguruan (PPKT) PRODI Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Hasil penelitiannya adalah bahwa proses pembelajaran ini dilakukan dengan belajar kembali ke dalam kelas, namun tetap terbatas dengan aturan-aturan yang berlaku sehingga pembelajaran belum dapat kembali sepenuhnya seperti proses KBM sebelumnya. Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2022) tentang Manajemen Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi. Hasil penelitiannya menjelaskan pembelajaran tatap muka pasca pandemi di Madrasah Aliyah Swasta As'ad Olak Kemang Kota Jambi melibatkan 4 tahap, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses pembelajaran sudah dilakukan tatap muka dengan adaptasi serta aturan baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi dan apa faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan upaya peningkatan implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Alasan memilih lokasi karena di sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh pasca pandemi covid-19. Data yang diperlukan dalam penelitian di dapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa SMP Negeri 4 Bukittinggi. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam

penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Hardani, dkk, 2020:163) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi

SMP Negeri 4 Bukittinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca Pandemi covid-19 ini berpedoman kepada Surat Edaran dari Kementerian, Wali Kota, dan Dinas Pendidikan kota bahwa SMP Negeri 4 Bukittinggi tidak lagi menggunakan sistem shift tetapi sudah memberlakukan tatap muka penuh. Hal ini sesuai dengan penjabaran implementasi kebijakan oleh (Afandi, dkk, 2016) yaitu implementasi kebijakan secara sederhana merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan bermuara pada aktifitas, tindakan, aksi, atau mekanisme yang dibingkai pada suatu sistem tertentu. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Afandi & Warjio: 2015; Haerul, Akib, & Hamdan, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini telah tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK 01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi. Dalam aturan ini terdapat pembaruan dari aturan sebelumnya. Pada aturan ini sekolah sudah dapat dilakukan secara penuh bagi wilayah yang memenuhi syarat.

Kebijakan yang diambil pemerintah dalam memutuskan pembelajaran pasca pandemi dilakukan secara penuh karena berbagai kendala yang di hadapi. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Bukittinggi memberlakukan aturan ini tidak lain agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan kehadiran seratus persen di sekolah. Kebijakan yang telah tertuang dalam Surat Edaran telah disahkan penyelenggaraannya bahkan sudah dilaksanakan secara nasional. Pembelajaran tatap muka merupakan kebijakan terbaik yang dilakukan untuk menekan *learning loss* yang dialami siswa selama pembelajaran daring dilakukan. Pelaksanaan kebijakan ini dipantau oleh pemerintah kota. Begitu pun dengan pemimpin masing-masing sekolah yang melakukan pemantauan baik secara langsung atau tidak langsung serta melakukan evaluasi dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini berlangsung baik dan dilakukan dengan kebahagiaan peserta didik yang mana mereka dapat belajar di kelas bertemu seluruh teman dan guru, siswa juga dapat bertanya perihal materi pelajaran yang tidak mereka pahami. Sejak pembelajaran jarak jauh dilakukan cukup banyak siswa yang dilaporkan mengalami penurunan kapasitas serta kemampuan belajar, siswa terlalu bergantung dengan penggunaan internet. Peran orangtua dalam pengawasan anak untuk belajar menjadi berkurang dan orangtua memiliki waktu dan tanggung jawab dengan pekerjaan yang lain. Orangtua sepenuhnya menyerahkan semua pada sekolah sejak pembelajaran tatap muka ini. Adapun aturan yang diberlakukan oleh SMP Negeri 4 Bukittinggi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 diantaranya sebagai berikut.

a. Menerapkan Protokol Kesehatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, sekolah berupaya menerapkan protokol kesehatan sebagaimana yang telah dituangkan pada surat edaran. Pemakaian masker diwajibkan bagi siswa yang sakit. Aturan protokol kesehatan yang ketat telah dilaksanakan jauh sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka penuh. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, sekolah telah melakukan sosialisasi dalam rangka patuh protokol kesehatan dan penerapan hidup bersih. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus. Masa adaptasi kebiasaan baru, upaya pencegahan demi kesehatan sangat diperlukan agar dapat beraktifitas dengan produktif. Penerapan protokol kesehatan telah dibuat oleh pemerintah untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Selama masa pembelajaran tatap muka, sekolah menyediakan tempat cuci tangan, dan sebelum memasuki kelas dilakukan pengecekan suhu tubuh. Hal ini dilakukan sekolah agar seluruh warga sekolah terhindar dari resiko penularan virus. Upaya lain yang dilakukan sekolah yakni dengan terus berkoordinasi dengan satgas covid-19 kecamatan untuk melakukan pemantauan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ronaldo (2021) bahwa protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu ditaati oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada masa Pandemi Covid-19 ini. Tujuan dari protokol kesehatan antara lain agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

b. Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan seratus persen kehadiran (satu shift)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan level PPKM tiap daerah. Kota Bukittinggi dengan Level PPKM 1 dapat

melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan kebijakan dari Kementerian yang tertuang dalam SKB 4 Menteri. Upaya Kepala Sekolah SMPN 4 Bukittinggi dalam menyikapi segala keluhan yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orangtua yakni dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar seperti sediakala agar tercapai tujuan pembelajaran. Untuk tahapan yang sistematis dalam pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran harus dirancang secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang diinginkan dengan kata lain, hasil yang maksimal. (Depdiknas, 2011: 30).

Selanjutnya guru diberikan pembekalan sebelum masuk kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah mengadakan pembekalan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman lebih kepada guru dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu guru juga harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak melupakan budaya literasi. Dalam penerapan kebijakan ini sekolah melakukan evaluasi dengan mengadakan kegiatan supervisor ataupun pemantauan langsung di lingkungan sekolah selama pembelajaran berlangsung oleh Kepala Sekolah SMPN 4 Bukittinggi.

c. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan

Dalam proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini, SMPN 4 Bukittinggi menggunakan kurikulum Merdeka Belajar yang mana tujuan dari kurikulum ini adalah memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa Pandemi. Adapun yang menggunakan kurikulum ini dari kelas 7 hingga kelas 9 adalah sekolah penggerak, dan ada beberapa sekolah di Bukittinggi yang baru memulai pada tahun ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMP Negeri 4 Bukittinggi menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum Merdeka Belajar dan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan pada tahun 2020 yang mana kurikulum ini baru diterapkan di SMP Negeri 4 Bukittinggi pada kelas 7.

d. Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dapat dilakukan di ruang terbuka

Pada tahun ajaran pasca pandemi ini SMP Negeri 4 Bukittinggi sudah kembali melaksanakan kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler di ruangan terbuka akan tetapi tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Sekolah juga sudah berkoordinasi dengan guru bidang olahraga agar kegiatan pembelajaran luar ruangan dapat terlaksana dengan aman dan nyaman. Sekolah juga mendorong siswa untuk menunjukkan potensi diri dengan lomba ataupun kegiatan-kegiatan bermanfaat yang nantinya dapat menghasilkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Naim (2012: 146) bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa,

mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selama masa pandemi lalu segala kegiatan pembelajaran dibatasi termasuk ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Hal ini demi menekan penyebaran virus covid-19. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan aspek afektif dan psikomotor kepada siswa, sehingga diharapkan dapat mengembangkan watak siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi.

Faktor pendukung kebijakan pembelajaran tatap muka pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Faktor utama diselenggarakannya pembelajaran tatap muka penuh disebabkan oleh banyaknya kendala serta ketidaksiapan guru, siswa maupun orangtua dalam menyelenggarakan pembelajaran daring masa pandemi. Pembelajaran daring selama pandemi lalu membuat siswa kehilangan semangat belajar (*learing loss*). Andriani (2021) mengartikan *learning loss* dengan situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum dan khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. *Learning loss* yang ditakutkan terjadi adalah terbatasnya interaksi antara pendidik dan pelajar, pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan sekolah beberapa waktu lalu membuat siswa sulit menerima materi pembelajaran dengan berbagai faktor, yakni pemangkasan jam belajar untuk mencegah adanya penularan virus dan pembelajaran dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat hingga membuat siswa tidak bebas dalam menimba ilmu di sekolah, selanjutnya jam belajar yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu dengan sistem shift membuat siswa malas dan kerap absen, dan turunnya hasil belajar siswa.

Faktor Penghambat Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Bukittinggi

Di dalam pelaksanaan kebijakan terdapat pula hal-hal yang menjadi penghambat diantaranya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran tatap muka berlangsung karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari diri siswa yang tidak memiliki semangat belajar ataupun penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Pembelajaran daring mengakibatkan *learning loss* yang menyebabkan kelesuan dalam belajar, sehingga siswa tidak aktif di dalam kelas, dan interaksi menjadi poin penting agar ada timbal balik dalam proses pembelajaran. Guru berusaha untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru juga dibantu oleh sekolah bagaimana agar pembelajaran dapat menjadi normal kembali agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Larlen (2012) bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah bisa dikenali dengan tingkah laku seperti tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, malas-malasan di dalam kelas, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya, tertidur dalam kelas dan sibuk sendiri dengan gadgetnya.

Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak responsif dan tidak berpartisipasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi dan minat yang belajar yang menurun disebabkan oleh beberapa faktor pula, yakni imbas dari pembelajaran daring masa pandemi yang mana siswa dituntut belajar mandiri tanpa pembekalan sebelumnya, lalu media pembelajaran yang digunakan menarik serta tidak ada pemberian pelatihan kepada siswa, kualitas pembelajaran yang kurang baik sehingga siswa tidak memperoleh ilmu dengan maksimal bagitupun dengan pemberian ilmu yang tidak maksimal oleh pendidik. Harapan sekolah dengan diselenggarakannya pembelajaran tatap muka penuh siswa dapat kembali menggali potensi diri, mengembangkan minat belajar, serta bakat agar pembelajaran menjadi bukti kesuksesan dalam tercapainya ilmu serta dapat meraih hasil yang maksimal.

Pembelajaran daring tidak hanya memiliki dampak *learning loss* melainkan juga berdampak pada perilaku peserta didik. Pembelajaran daring masih menyisakan kebiasaan buruk dan kedisiplinan yang rendah. Interaksi guru dan siswa masih dalam tahap mengembalikan pendidikan karakter kepada siswa. Semangat yang tinggi juga harus diirigi dengan pola pendidikan orangtua di rumah agar terbiasa menjadi pribadi yang menghormati orangtua terutama guru yang memberikan ilmu serta mendidik di sekolah. Sekolahpun juga berusaha memberikan penanaman nilai profil pelajar pancasila, guru juga diberi sosialisasi dan sharing dengan sesama guru tentang bagaimana merealisasikan ilmu yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa aturan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bukittinggi terkait pembelajaran tatap muka penuh pasca Pandemi Covid-19 merupakan lanjutan dari Surat Edaran SKB 4 Menteri dan Surat Edaran Wali Kota Bukittinggi serta Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan kehadiran siswa seratus persen dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka ini diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dari *learning loss*. Persiapan yang matang dilakukan oleh Kepala Sekolah terutama dalam mendorong kreatifitas guru dalam mengajar. Kepala Sekolah SMPN 4 Bukittinggi memberikan kesempatan untuk para pendidik mendapatkan ilmu lebih dengan mengadakan workshop sekolah, lokakarya, dan sosialisasi secara daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Merdeka Mengajar. Dalam pelaksanaannya, selama pembelajaran tatap muka ditemukan bahwa interaksi antara siswa dan guru masih menurun, guru di dalam kelas mendominasi sehingga tidak terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran, lalu motivasi belajar siswa masih menurun imbas belajar mandiri secara daring di rumah. Saat proses belajar berlangsung, siswa tidak berkonsentrasi sehingga tidak tercipta partisipasi dan umpan balik dalam proses belajar, dan karakter siswa yang kurang baik. Budaya 5S yang ditanamkan oleh sekolah sedikit memudar, siswa melupakan budaya tersebut dan bersikap cuek di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., & Warjio. 2015. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Paja Bumi dan Bangunan Pedesaan Parkotaan*. Jurnal Administrasi Publik.
- Larlen. 2012. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemnfaatan Teknologi pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi*. FKIP Universitas Jambi: Jurnal Online 2(2) ISSN. 2089-3973.
- Leo, Agustino. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- M. Saleh. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51-56.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Haerul, Haedar Akib, Hamdan. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. Jurnal Administrasi Publik.
- Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Surat Edaran Nomor 360/281/BPBD-Bkt/VII/2021 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
- Surat Edaran Nomor. 360/281/BPBD-Bkt/VIII/2021 Tentang Ketentuan Dalam Pelaksanaan PPKM.
- Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.
- Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019